

**PENINGKATAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI PERMAINAN
LEMPAR BALON DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM ANANDA
LUBUK ALUNG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**ZENI FITRIYANI
NIM 57301/ 2010**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU-PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

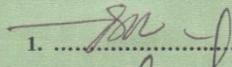
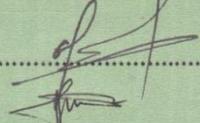
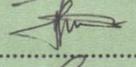
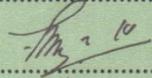
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Lempar Balon di
Taman Kanak-kanak Islam Ananda Lubuk Alung

Nama : Zeni Fitriyani
NIM/TM : 2010/57301
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Dadan Suryana	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Dahliarti, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Serli Marlina, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Hj. Izzati, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Dra. Hj. Zulminiati, M.Pd	5. 

ABSTRAK

Zeni Fitriyani, 2013 : “Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Lempar Balon di Taman Kanak-kanak Islam Ananda Lubuk Alung. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Latar belakang penelitian ini adalah kemampuan motorik kasar anak usia dini belum begitu berkembang, hal ini terlihat dari, anak belum bisa memegang pensil dengan benar, anak belum bisa menangkap bola dengan benar, anak tidak bisa berdiri di atas satu kaki dengan seimbang. Salah satu upaya yang diperkirakan dapat mengembangkan motorik kasar anak yaitu melalui permainan lempar balon. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan lempar balon di Taman Kanak-kanak Islam Ananda Lubuk Alung.

Jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian anak Taman Kanak-kanak Islam Ananda Lubuk Alung pada kelompok B yang berjumlah 12 orang anak. Penelitian dilakukan dengan 2 siklus, masing-masing siklus dilakukan 3 kali pertemuan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi dan format hasil penilaian anak selanjutnya diolah dengan teknik persentase.

Berdasarkan hasil penelitian, pada siklus I peningkatan motorik kasar anak pada umumnya masih terlihat rendah sesuai dengan persentase tingkat keberhasilan dan dilanjutkan pada siklus II peningkatan motorik kasar anak menjadi lebih meningkat serta menunjukkan hasil yang positif, terlihat dari persentase tingkat keberhasilan untuk setiap indikatornya, sehingga hasil rata-rata tingkat keberhasilan anak sangat memuaskan.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Lempar Balon di Taman Kanak-kanak Islam Ananda Lubuk Alung”. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mencari dan mengumpulkan informasi yang dikemudian hari dapat menjadi data bagi kita semua terhadap peningkatan motorik kasar anak usia dini melalui permainan lempar balon.

Dalam rangka menyelesaikan studi di Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan dan sampai tahap penyelesaian dapat melibatkan banyak pihak dan telah mendapatkan bantuan yang sangat berharga baik secara moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan kali ini izinkanlah peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Dadan Suryana selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Dahliarti, M. Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd selaku ketua jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan beserta seluruh staf pengajar dan pegawai tata usaha yang telah memberikan fasilitas dalam skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Firman, Ms, Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang mengajar di PG-PAUD dan Tata Usaha yang telah memberi motivasi serta semangat pada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Kedua orang tua, suami, dan kakak-kakak serta teman-teman dan sahabat peneliti yang telah begitu banyak memberikan do'a dan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti.
7. Guru-guru di sekolah TK Islam Ananda Lubuk Alung yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman angkatan 2010 untuk kebersamaan baik suka maupun duka selama menjalani perkuliahan

Akhirnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum pada tahap sempurna. Untuk itu peneliti menerima saran, kritik dan masukan yang bermanfaat untuk kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca semua dan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, April 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Rancangan Pemecahan Masalah	4
F. Tujuan Penelitian	5
G. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	6
1. Konsep Dasar Anak Usia Dini	6
a. Pengertian Anak Usia Dini	6
b. Karakteristik Anak Usia Dini	7
c. Aspek-aspek Perkembangan Anak Usia Dini	8
2. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini	10
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	10
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	11
c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini	12
d. Karakteristik Anak Usia Dini	12
3. Perkembangan Motorik Anak Usia Dini	14
a. Pengertian Perkembangan Motorik Anak Usia Dini	14
b. Perkembangan Motorik Anak	15
c. Jenis Perkembangan Motorik	16
d. Tujuan Perkembangan Motorik	17
e. Karakteristik Perkembangan Motorik Anak	18
f. Manfaat Perkembangan Motorik Anak	19
4. Motorik Kasar Anak Usia Dini	21
a. Pengertian Motorik Kasar	21
b. Tujuan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini	22
c. Karakteristik Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia	

Dini.....	23
d. Perkembangan Motorik Kasar pada Anak	24
e. Manfaat Perkembangan Motorik Kasar Anak.....	25
5. Bermain	26
a. Pengertian Bermain.....	26
b. Tujuan Bermain.....	28
c. Karakteristik Bermain	30
d. Manfaat Bermain.....	31
6. Permainan Lemparan Balon.....	32
a. Sejarah Balon	32
b. Pengertian Balon	32
c. Permainan Lemparan Balon.....	33
7. Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Lemparan Balon.....	33
B. Penelitian Relevan.....	35
C. Kerangka Berfikir.....	36
D. Hipotesis.....	36

BAB III RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	37
B. Waktu dan Tempat Penelitian	37
C. Subjek Penelitian.....	37
D. Prosedur Penelitian.....	38
E. Definisi Operasional.....	43
F. Instrumentasi	43
G. Teknik Pengumpulan Data.....	44
H. Teknik Analisis Data.....	45
I. Indikator Keberhasilan	46

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	47
1. Kondisi Awal	47
2. Deskripsi Siklus I.....	51
3. Deskripsi Siklus II.....	72
B. Analisis Data	92
C. Pembahasan.....	95

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	97
B. Implikasi.....	97
C. Saran.....	98

DAFTAR PUSTAKA	100
-----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	103
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

1. Kemampuan Anak dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan)	47
2. Hasil Observasi Kemampuan Anak dalam Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Permainan Lempar Balon pada Siklus I Pertemuan Pertama.....	54
3. Hasil Observasi Kemampuan Anak dalam Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Permainan Lempar Balon pada Siklus I Pertemuan Kedua	59
4. Hasil Observasi Kemampuan Anak dalam Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Permainan Lempar Balon pada Siklus I Pertemuan Ketiga	65
5. Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Anak dalam Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Permainan Lempar Balon pada Siklus I	69
6. Hasil Observasi Kemampuan Anak dalam Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Permainan Lempar Balon pada Siklus II Pertemuan Pertama	74
7. Hasil Observasi Kemampuan Anak dalam Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Permainan Lempar Balon pada Siklus II Pertemuan Kedua.....	80
8. Hasil Observasi Kemampuan Anak dalam Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Permainan Lempar Balon pada Siklus II Pertemuan Ketiga.....	85
9. Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Anak dalam Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Permainan Lempar Balon pada Siklus II.....	90
10. Perbandingan Nilai Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Lempar Balon Sebelum dan Sesudah Dilakukan Tindakan	92

DAFTAR GAMBAR

1. Kemampuan Anak dalam Meningkatkan Motorik Kasar pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan) 49
2. Hasil Observasi Kemampuan Anak dalam Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Permainan Lempar Balon pada Siklus I Pertemuan Pertama 55
3. Hasil Observasi Kemampuan Anak dalam Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Permainan Lempar Balon pada Siklus I Pertemuan Kedua..... 61
4. Hasil Observasi Kemampuan Anak dalam Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Permainan Lempar Balon pada Siklus I Pertemuan Ketiga..... 66
5. Hasil Observasi Kemampuan Anak dalam Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Permainan Lempar Balon pada Siklus II Pertemuan Pertama..... 76
6. Hasil Observasi Kemampuan Anak dalam Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Permainan Lempar Balon pada Siklus II Pertemuan Kedua 81
7. Hasil Observasi Kemampuan Anak dalam Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Permainan Lempar Balon pada Siklus II Pertemuan Ketiga 86

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Kegiatan Harian (RKH).....	104
2. Lembar Pengamatan.....	110
3. Dokumentasi	117
4. Surat Izin Penelitian	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai individu, anak usia dini adalah suatu organisme yang merupakan suatu kesatuan jasmani dan rohani yang utuh dengan segala struktur dan perangkat biologis dan psikologis sehingga menjadi sosok yang unik, sebagai makhluk sosial kultural, ia perlu tumbuh dan berkembang dalam suatu lingkungan sosial ia hidup dan perlu diasuh dan didik sesuai dengan nilai-nilai kultur yang sesuai dengan harapan masyarakat.

Anak usia dini merupakan populasi yang cukup besar (12,85% dari keseluruhan populasi, Sensus Penduduk 2000). Gutama (dalam Dharmawan, 2006:17) mengatakan bahwa anak usia dini merupakan masa emas karena perkembangan otak yang sangat cepat pada masa ini. Usia 4-5 tahun merupakan masa peka perkembangan aspek motorik kasar anak. Anak usia sensitif menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensinya. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik psikis dan fisik yang merespon stimulus lingkungan dan mengasimilasi/ menginternalisasikan ke dalam pribadinya. Masa ini merupakan masa awal perkembangan kemampuan anak. Sangat diperlukan kondisi dan stimulus yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangannya tercapai secara optimal. Tanda bahwa anak berkembang dengan optimal memperlihatkan perilaku sehari-hari yang akan menjadi kebiasaan anak.

Ruang lingkup perkembangan pembelajaran di TK dibagi ke dalam dua bidang pengembangan yaitu, pengembangan pembiasaan, dan pengembangan kemampuan dasar, bidang pengembangan pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari, anak, sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Bidang pengembangan pembiasaan meliputi aspek perkembangan motorik kasar anak usia dini

Sesuai dengan pengembangan kemampuan dasar untuk fisik motorik mempunyai kompetensi dasar untuk anak mampu melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan persiapan, keseimbangan, kelincahan dan melatih keberanian. Perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun yaitu anak bisa menuruni tangga dengan cepat, seimbang saat berjalan mundur, melompati rintangan, melempar, menangkap bola dan melambungkan bola. Kemampuan motorik dapat terlihat jelas melalui berbagai kegiatan maupun aktivitas permainan yang dilakukan.

Kemampuan motorik anak usia dini tidak akan berkembang tanpa adanya kematangan kontrol motorik, motorik tersebut tidak akan optimal jika tidak diimbangi dengan gerakan anggota tubuh tanpa dengan latihan fisik. Program pengembangan keterampilan motorik anak usia dini sering kali terabaikan atau dilupakan oleh orang tua, pembimbing bahkan guru sendiri. Hal ini lebih dikarenakan mereka belum memahami bahwa program pengembangan keterampilan motorik menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam pendidikan anak usia dini.

Fenomena yang ditemukan di Taman Kanak-kanak Islam Ananda Lubuk Alung bahwa kemampuan motorik kasar anak usia dini belum begitu berkembang, hal ini terlihat dari anak belum bisa menangkap bola dengan benar, anak belum bisa menangkap, melempar dengan memutar badan, anak tidak bisa berdiri di atas satu kaki dengan seimbang, anak belum bisa melompat kedepan tanpa jatuh, sehingga permainan harus dirancang sehingga perkembangan motorik anak dapat ditingkatkan, Selain itu dalam melakukan gerakan anak tidak terarah, anak kurang konsentrasi dalam melakukan kegiatan, anak sering meninggalkan area permainan, Kemampuan motorik kasar belum dirasakan untuk pembelajaran anak usia dini di TK, maka daripada itu perlu peningkatan perlu berkolaborasi secara efektif dalam peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia dini, selain itu guru kurang variatif dalam menciptakan media pembelajaran sehingga anak-anak kurang berkembang dalam setiap aspek pembelajaran, fenomena ini menggambarkan bahwa kemampuan motorik kasar anak kurang berjalan secara efektif untuk itu peneliti sebagai guru mencoba menerapkan salah satu permainan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini.

Berdasarkan hal di atas maka peneliti tertarik untuk menuangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah berupa skripsi yang berjudul “Peningkatan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Lempar Balon di TK Islam Ananda Lubuk Alung”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penelitian ini akan dibatasi pada:

1. Kurang berkembangnya motorik kasar anak
2. Anak belum bisa menangkap bola dengan benar
3. Anak belum bisa menangkap, melempar dengan memutar badan
4. Anak tidak bisa berdiri di atas satu kaki dengan seimbang
5. Anak belum bisa melompat kedepan tanpa terjatuh
6. Guru kurang variatif dalam menciptakan media pembelajaran

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti memberikan batasan masalahnya sebagai berikut: kurang berkembangnya motorik kasar anak di TK Islam Ananda Lubuk Alung.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah” Bagaimana peningkatan motorik kasar anak usia dini melalui permainan lempar balon di TK Islam Ananda Lubuk Alung.

E. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah meningkatkan motorik kasar anak usia dini melalui permainan lempar balon di TK Islam Ananda Lubuk Alung.

F. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi anak, melalui permainan lempar balon ini dapat melatih motorik kasar anak
2. Bagi guru, dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang upaya melatih motorik kasar anak
3. Bagi sekolah, dapat meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya dan meningkatkan proses belajar mengajar pada khususnya.
4. Bagi peneliti menambah wawasan dan pengalaman melalui kegiatan pembelajaran permainan lempar balon.

BAB II

KAJIAN PUSTAKAN

A. Landasan Teori

1. Konsep Dasar Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Hartati (2005: 8) menyatakan bahwa anak usia dini adalah sekelompok individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Suyanto (2005: 6) hakekat anak usia dini adalah setiap anak bersifat unik, tidak ada dua anak yang sama sekalipun kembar siam, setiap anak lahir dengan potensi yang berbeda-beda, memiliki kelebihan, bakat dan minat sendiri

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada usia 0-8 tahun, dimana anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak. Dalam penelitian ini anak usia dini yang dibahas adalah anak yang berusia 5-6 tahun.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak lain berbeda di atas usia 8 ahun. Karakteristik anak usia

dini yang khas tersebut seperti dikemukakan oleh Hartati (dalam Aisyah, 2008:1.4) adalah 1) anak itu bersifat egosentris, 2) anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, 3) anak makhluk social, 4) anak bersifat unik, 5) anak umurnya kaya dengan fantasi, 6) anak memiliki daya konsentrasi yang pendek, 7) anak merupakan masa belajar yang paling potensial.

Menurut Copple dalam Ramli (2005:68) adalah 1) Ranah perkembangan anak-fisik, sosial, emosional, bahasa, dan kognitif saling berkaitan, 2) perkembangan terjadi berdasarkan urutan yang relatif teratur dengan kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan yang telah dicapai sebelumnya, 3) perkembangan berlangsung dengan kecepatan yang berbeda dari satu anak kepada anak yang lain demikian juga pada setiap bidang perkembangan bagi setiap anak, 4) pengalaman awal memiliki pengaruh kumulatif dan pengaruh tunda terhadap perkembangan anak secara individual, 5) perkembangan berlangsung berdasarkan arah yang dapat diprediksi kearah kompleksitas organisasi, dan internalisasi yang semakin besar.

Solehuddin dalam Masitoh (2005:64) mengungkapkan karakteristik anak usia dini adalah “unik, aktif, rasa ingin tahunya tinggi, egosentris, berjiwa petualang, daya konsentrasinya pendek, daya imajinasinya tinggi, senang berteman”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa karakteristik anak usia dini adalah sosok individu yang

menjalani waktu proses perkembangan sangat pesat dan sangat fundamental, ia juga sangat aktif, dinamis, antusias dan hampir selalu ingin tahu. Dan juga perkembangan terjadi berdasarkan urutan yang relatif teratur, perkembangan berlangsung dengan kecepatan yang berbeda dari satu anak kepada anak yang lain demikian juga pada setiap bidang perkembangan bagi setiap anak, perkembangan berlangsung berdasarkan arah yang dapat diprediksi kearah kompleksitas organisasi, dan internalisasi yang semakin besar.

c. Aspek-aspek Perkembangan Anak Usia Dini 5-6 Tahun

Menurut Fauzia dalam Bachri, (2005: 3) anak usia dini memiliki aspek perkembangan yaitu:

a. Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan ini menitikberatkan pada aspek sosial yaitu nilai-nilai dan perilaku yang berkembang dan dapat diterima oleh masyarakat, juga tentang bagaimana anak menjadi kompeten dan percaya diri.

b. Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik meliputi keterampilan motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan fisik mempunyai tujuan yaitu mampu mengontrol dan mengkoordinasikan gerakan kasar dan mampu mengontrol dan mengkoordinasikan gerakan halus.

c. Perkembangan Kognitif

Perkembangan ini menyangkut pikiran dan bagaimana cara kerja (proses) berpikir yang terjadi pada anak usia dini serta bagaimana anak melihat dunianya dan bagaimana mereka menggunakan apa yang ia pelajari. Tujuan pengembangan kognitif yaitu belajar dan memecahkan masalah, berpikir logis serta berpikir secara simbolis.

d. Perkembangan Bahasa

Perkembangan ini terjadi pada pemahaman dan komunikasi melalui kata, ujaran, dan tulisan yang diperlukan dalam kegiatan berkomunikasi dengan individu lain baik secara verbal maupun non-verbal. Tujuan dari pengembangan bahasa ini adalah mendengar dan berbicara serta membaca dan menulis.

Perkembangan Anak terdiri dari atas sejumlah aspek perkembangan yang perlu ditingkatkan. Ramli (2005: 50) Aspek-aspek perkembangan tersebut meliputi perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, dan perkembangan sosial emosional.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aspek perkembangan anak usia dini meliputi perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa dan perkembangan sosial emosional.

2. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Partini (2010: 1) mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Usia dini merupakan masa emas (*golden age*) perkembangan pada masa itu terjadi lonjakan perkembangan luar biasa yang tidak terjadi pada masa-masa berikutnya. Masitoh (2005: 1) mengemukakan bahwa:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu lembaga pendidikan dimana lembaga tersebut berupaya membantu perkembangan jasmani maupun rohani anak. upaya tersebut ditujukan bagi anak sejak ia lahir sampai ia berusia delapan tahun.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Secara umum tujuan pendidikan Anak Usia Dini menurut Santoso (2002:25) adalah mengembangkan potensi anak sejak dini dan kemampuan intelektual, emosional, spritual, moral dan fisik, secara optimal, sehingga menghasilkan generasi yang unggul dan mampu bersaing secara global.

Sedangkan menurut Depdiknas (2006: 6) tujuan Pendidikan Anak Usia Dini yang utama adalah: 1) menumbuh kembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan agar mampu menolong diri sendiri (*self help*), yaitu mandiri dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, 2) meletakkan dasar-dasar tentang bagaimana seharusnya belajar (*learning to learn*).

Sedangkan tujuan pendidikan anak usia dini (PAUD) menurut Ramli (2005:3) sebagai berikut:

- 1) Untuk membentuk anak yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Untuk membantu kesiapan anak dalam belajar di sekolah kelak

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan potensi yang dimiliki anak sehingga membentuk anak yang berkualitas sehingga menghasilkan generasi yang unggul dan mampu bersaing secara global.

c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Solehudin (2005: 56) manfaat dari pendidikan usia dini pada prinsipnya ada lima fungsi yaitu 1) pengembangan potensi, 2) penanaman dasar-dasar aqidah dan keimanan, 3) pembentukan dan pembiasaan perilaku-perilaku yang diharapkan, 4) pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan, 5) pengembangan motivasi dan sikap belajar yang positif.

Program pendidikan anak usia dini memiliki beberapa manfaat. Menurut Depdiknas (2006: 7) manfaat pendidikan anak usia dini yaitu 1) untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya, 2) mengenalkan anak dengan dunia sekitar, 3) mengembangkan sosialisasi anak, 4) mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak dan, 5) memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati masa bermainnya.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini adalah untuk mengajarkan anak sejak dini mengembangkan semua potensi anak dan seluruh kemampuan yang dimiliki oleh anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

d. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam proses pembelajaran, orang tua dan pendidik juga mesti memperhatikan bagaimana cara anak belajar yang ternyata juga mengalami perkembangan dan perubahan seiring bertambahnya usia. Menurut Partini (2010: 11) karakteristik pendidikan anak usia dini

adalah pertama, usia 0-1 tahun anak belajar menggunakan panca indera, kedua usia 2-3 tahun anak belajar dengan cara meniru objek-objek bergerak di sekitarnya, ketiga usia 4-6 tahun meski belum fasih, kemampuan bahasa anak sudah baik dan dapat digunakan.

Yelon dan Weinstein (1977: 15) Karakteristik pendidikan anak usia dini adalah :

1. Perkembangan kognitif anak masih berada pada masa yang cepat. Dari segi kemampuan, secara kognitif anak sudah mampu berpikir bagian per bagian. Artinya anak sudah mampu berpikir analisis dan sintesis, deduktif dan induktif.
2. Perkembangan sosial anak mulai ingin melepaskan diri dari otoritas orangtuanya. Hal ini ditunjukkan dengan kecenderungan anak untuk selalu bermain di luar rumah bergaul dengan teman sebaya.
3. Anak mulai menyukai permainan sosial. Bentuk permainan yang melibatkan banyak orang dengan saling berinteraksi.
4. Perkembangan emosi anak sudah mulai berbentuk dan tampak sebagai bagian dari kepribadian anak. Walaupun pada usia ini masih pada taraf pembentukan, namun pengalaman anak sebenarnya telah menampakkan hasil.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendidikan anak usia dini adalah perkembangan yang dialami oleh anak seperti perkembangan kognitif, perkembangan sosial, dan perkembangan emosi. Karakteristik anak usia dini berbeda-beda sesuai dengan perkembangan usia masing-masing.

3. Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

a. Pengertian Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Masa lima tahun pertama pertumbuhan dan perkembangan anak sering disebut sebagai masa keemasan karena pada masa itu keadaan fisik maupun segala kemampuan anak sedang berkembang cepat. Misalnya, kecepatan lari seorang anak akan semakin bertambah sesuai dengan penambahan usianya. Selain itu, secara fisik, anak juga akan terlihat lebih tinggi dan lebih besar. Salah satu kemampuan pada anak TK yang berkembang dengan pesat adalah kemampuan fisik atau motoriknya. Proses tumbuh kembang kemampuan motorik anak berhubungan dengan proses tumbuh kembang gerak anak.

Menurut Samsudin (2008:10) Motorik adalah terjemahan dari kata "motor" yang menurut Gallahue adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak, karena motorik (motor) menyebabkan terjadinya suatu gerak (movement), maka setiap penggunaan kata motorik selalu dikaitkan dengan gerak dan didalam penggunaan sehari-hari sering tidak dibedakan antara motorik dengan gerak.

Zulkifli (2006: 25) berpendapat motorik adalah gerakan-gerakan tubuh yang dimotori dengan kerja sama antara otot, otak, dan saraf-saraf. Sejalan dengan pendapat di atas Sujiono (2008: 1.9) juga berpendapat motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motorik adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya gerak yang dimotori dengan kerjasama otot, otak dan saraf-saraf.

b. Perkembangan Motorik Anak

Perkembangan motorik merupakan bertambah matangnya perkembangan otak yang mengatur sistem saraf, otot, (Neuro Muskuler) memungkinkan anak-anak lebih lincah dan aktif bergerak. Hurlock (2004:150) berpendapat bahwa perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat syaraf, dan otot yang tekoordinasi.

Zulkifli (2006: 31) adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Motorik adalah semua gerakan yang mungkin didapatkan oleh seluruh tubuh. Dalam perkembangan motorik, ketiga unsure itu melaksanakan masing-masing peranannya secara “interaksi positif”, artinya unsur-unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsure yang lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna keadaan. Anak yang pertumbuhan otaknya mengalami gangguan tampak kurang terampil menggerak-gerakan tubuhnya.

Browne (dalam Moeslichatoen, 1999: 5) perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerak yang dilakukan anak. Keterampilan motorik yang diperlukan untuk mengendalikan tubuh. Ada 2 macam keterampilan motorik :

keterampilan koordinasi otot halus dan keterampilan koordinasi otot kasar. Keterampilan koordinasi biasanya dipergunakan kegiatan belajar didalam ruangan, sedangkan keterampilan koordinasi alat kasar dilaksanakan diluar ruangan.

Perkembangan lain yang berhubungan dengan kemampuan motorik anak adalah anak akan semakin cepat beraksi, semakin baik koordinasi mata dan tangannya, dan anak semakin tangkas dalam bergerak. Dengan demikian meningkatkan rasa percaya diri anak maka anak akan merasa bangga jika ia dapat melakukan beberapa kegiatan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi.

c. Jenis Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Gerakan-gerakan itu tidak sama asal dan rupanya. Ada gerakan yang merupakan akibat dari kemauan, ada gerakan yang terjadi diluar kemauan dan biasanya kurang disadari karena ia berjalan otomatis. Karena banyak gerakan yang dilakukan anak-anak, agar lebih mudah mengenali gerakannya Zulkifli (2001 : 32) membagi gerakan-gerakan itu kedalam tiga golongan seperti berikut ini:

- a. Motorik Statis gerakan tubuh sebagai upaya untuk memperoleh keseimbangan, misalnya keserasian gerakan tangan dan kaki pada waktu kita sedang berjalan.

- b. Motorik ketangkasan, gerakan untuk melaksanakan tindakan yang berwujud ketangkasan dan keterampilan, misalnya gerak melempar, menangkap dan sebagainya.
- c. Motorik Penguasaan, gerakan untuk mengendalikan otot-otot, roman muka, dan sebagainya.

Moeslichatoen dalam Supriadi (2003: 22) ada 2 macam keterampilan motorik, antara lain sebagai berikut:

- a. Keterampilan Koordinasi Otot Halus
Keterampilan ini merupakan kegiatan yang menggunakan otot halus pada kaki dan tangan. Gerakan ini memerlukan latihan, kecepatan, ketepatan, menggerakkan, menggambarkan, melipat dan membentuk.
- b. Keterampilan Koordinasi Otot Kasar
Keterampilan ini merupakan kegiatan gerak seluruh tubuh atau bagian besar tubuh yang meliputi belajar (latihan) merangkak, melempar, meloncat, koordinasi keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, ketahanan, menendang, melompat, dan melempar.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa perkembangan motorik itu ada dua macam yaitu perkembangan motorik halus dan perkembangan motorik kasar

d. **Tujuan Perkembangan Motorik Anak Usia Dini**

Samsudin (2008: 8) mengemukakan tentang tujuan perkembangan motorik adalah penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu.

Saputra (2005: 115) berpendapat bahwa tujuan perkembangan motorik adalah:

1. Mampu meningkatkan keterampilan
2. Mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani
3. Mampu menanamkan rasa percaya diri
4. Mampu bekerja sama
5. Mampu berperilaku disiplin

Depdiknas (2007: 2) menyebutkan bahwa tujuan perkembangan fisik/motorik adalah:

Untuk memperkenalkan dan melatih gerakan dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan kordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil.

Pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan perkembangan motorik anak adalah untuk meningkatkan keterampilan anak, kesehatan dan kebugaran serta menanamkan rasa percaya diri pada anak.

e. **Karakteristik Perkembangan Motorik Anak**

Pendapat Samsudin (2008: 67) tentang karakteristik perkembangan motorik adalah:

1. Perkembangan Anatomis

Ditunjukkan dengan adanya perubahan kuantitas pada struktur tulang belulang, proporsi tinggi, kepala dan badan secara keseluruhan

2. Perkembangan Fisiologis

Di tandai dengan adanya perubahan secara kuantitatif, kualitatif dan fungsional dari sistim kerja hayati seperti kontraksi otot, peredaran darah dan pernapasan, persyarafan, produksi kelenjer dan pencernaan.

3. Perkembangan Perilaku Motorik

Perilaku motorik memerlukan fungsional kognitif, sikap dan motorik

Sujanto dalam Elfiyanti (2011: 20) berpendapat bahwa karakteristik perkembangan motorik adalah:

1. Gerakan-gerakannya tidak disadari, tidak disengaja dan tanpa arah
2. Gerakan-gerakan anak tidak khas
3. Gerakan-gerakan anak dilakukan dengan asal

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik perkembangan motorik adalah perkembangan motorik yang di tandai dengan adanya perubahan dari sistim kerja anggota tubuh seperti otot, peredaran darah, saraf serta pencernaan anak, gerakan yang dilakukan anak pada dasarnya dilakukan tanpa disadari sertma belum mempunyai ciri khas.

f. **Manfaat Perkembangan Motorik Anak**

Samsudin (2008: 3) mengemukakan manfaat perkembangan motorik adalah

1. Dapat meningkatkan perkembangan dan aktifitas sistim peredaran darah, pencernaan, pernafasan dan saraf
2. Meningkatkan pertumbuhan fisik seperti bertambahnya tinggi dan berat badan
3. Dapat meningkatkan perkembangan keterampilan intelektual, emosi dan sosial.

Menurut Hurlock dalam Yusuf (2001: 105) fungsi atau manfaat perkembangan motorik adalah

- a. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang.
- b. Melalui keterampilan motorik anak dapat bergerak dari satu tempat ketempat yang lain, dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya.
- c. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah (*school adjustment*)
- d. Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya
- e. Perkembangan keterampilan motorik sangat penting bagi perkembangan "*self-consept*" atau kepribadian anak.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat perkembangan motorik adalah dapat meningkatkan perkembangan serta pertumbuhan dan keterampilan intelektual emosi dan sosial anak.

4. Motorik Kasar Anak Usia Dini

a. Pengertian Motorik Kasar Anak Usia Dini

Motorik Kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi kelompok otot-otot yang lebih besar, pengembangan motorik kasar juga memerlukan koordinasi sebagian besar tubuh anak (Sujiono,2008:1.13)

Pendapat Depdiknas (2000: 25) pengertian motorik kasar adalah “merupakan gerakan yang menggunakan koordinasi dan otot-otot besar, yang disertai dengan pengarahannya tenaga yang banyak”

<http://www.google.com>.Soetjiningsih.(1995: 15). Diakses tanggal 25 April 2013 motorik kasar anak dapat dilihat dari kemampuan anak melempar balon. Stimulasi lempar dapat diberikan dengan mengajak anak bermain lempar tangkap balon. Balon dilempar ke arah anak dan meminta anak untuk menangkapnya dan melemparkannya kembali ke arah si pemberi balon. Lempar tangkap balon dapat dilakukan dengan menggradasikan tingkat kesulitannya berdasarkan posisi, besar balon, dan jenis lambungan. Pada jenis lambungan, bisa dilakukan dengan lambungan dari atas, sejajar, atau lambungan dari bawah. Bermain sebagai stimulasi motorik kasar anak memiliki.

Pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motorik kasar adalah kemampuan anak yang membutuhkan koordinasi yang menggunakan otot-otot besar yang disertai dengan pengarahannya tenaga

yang banyak, salah satu kegiatan motorik kasar anak adalah kegiatan anak dalam melempar.

b. Tujuan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Masa lima tahun pertama pertumbuhan dan perkembangan anak sering disebut sebagai masa keemasan, karena pada masa itu keadaan fisik maupun segala kemampuan anak sedang berkembang cepat. Selain itu secara fisik anak juga akan terlihat lebih tinggi atau lebih besar. Salah satu kemampuan anak TK yang berkembang dengan pesat adalah kemampuan fisik atau motoriknya.

Menurut Samsudin (2008:11) tujuan pengembangan motorik kasar anak adalah untuk penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu. Gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi dan sebagian besar bagian tubuh anak, oleh karena itu biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar.

Tujuan pengembangan motorik kasar anak menurut Sujiono (2008:2.10) adalah untuk meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat sehat dan terampil.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan motorik kasar adalah penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu.

Kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi, berarti keterampilan motorik yang dilakukannya efektif dan efisien.

c. Karakteristik Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Menurut Depdiknas (2007: 5) karakteristik perkembangan motorik kasar adalah:

- 1) Berdiri di atas salah satu kaki selama 5-10 detik
- 2) Menaiki dan menuruni tangga dengan berpegangan dan berganti-ganti kaki
- 3) Berjalan pada garis lurus
- 4) Berjalan dengan berjijit sejauh 3 meter
- 5) Berjalan mundur dan melompat di tempat
- 6) Melompat kedepan dengan dua kaki sebanyak 4 kali
- 7) Bermain dengan bola
- 8) Menarik dan mengendarai sepeda roda tiga atau beroda lainnya
- 9) Dapat melakukan permainan dengan ketangkasan dan kelincahan seperti menggunakan papan luncur.

Sujiono (2008: 1.16) menyatakan bahwa karakteristik perkembangan motorik kasar anak usia TK adalah:

- 1) Berlari dan langsung menendang bola

- 2) Melompat-lompat dengan kaki bergantian
- 3) Melambung bola tenis dengan satu tangan dan menangkapnya dengan dua tangan
- 4) Berjalan pada garis yang sudah ditentukan
- 5) Berjinjit dengan tangan dipinggul
- 6) Menyentuh jari kaki tanpa menekuk lutut
- 7) Mengayunkan satu kaki ke depan dan ke belakang tanpa kehilangan keseimbangan

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik perkembangan motorik kasar anak adalah anak dapat melakukan berdiri di atas satu kaki, menaiki, menuruni, berjalan lurus, berjijit, berjalan mundur, melompat, dan dapat melakukan permainan serta mengayunkan satu kaki ke depan dan ke belakang.

d. Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak

Corbin dalam Sumantri (2005:48) mengemukakan bahwa “perkembangan motorik adalah perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dalam kemampuan gerak”

Menurut Jean Piaget dalam Woolfolk (2009: 49) Dalam perkembangan motorik kasar anak Usia dini menyatakan: “Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri contoh: kemampuan duduk, menendang, berlari naik turun tangga dan lain-lain.

Stimulasi-stimulasi yang dilakukan akan membantu mengoptimalkan motorik kasar. Sedangkan kekuatan fisik, koordinasi, keseimbangan dan stamina secara perlahan-lahan di kembangkan dengan latihan sehari-hari. Lingkungan luar ruangan tempat yang baik bagi anak untuk membangun semua keterampilan ini.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar anak usia dini adalah kemampuan gerak anak yang meliputi otot-otot besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri.

e. Manfaat Perkembangan Motorik Kasar Anak

Tugas perkembangan jasmani berupa koordinasi gerakan tubuh seperti berlari, berjinjit, melompat, bergantung dan berayun serta melempar, menangkap serta menjaga keseimbangan. Kegiatan ini diperlukan dalam meningkatkan keterampilan koordinasi gerakan motorik kasar. Pada anak usia dini sangat menyenangkan kegiatan yang menantang baginya.

Pencapaian fisik utama bagi anak dalam pendidikan anak usia dini adalah peningkatan kendali atas otot atau aktivitas motorik kasar. Perkembangan setiap anak berbeda setiap individu, ada yang perkembangan motoriknya sangat baik, ada juga yang tidak baik, seperti seorang atlet motoriknya sangat baik dan ada juga anak yang memiliki keterbatasan fisik.

Menurut Hildayani (2008:2.1) banyaknya manfaat pengembangan fisik/motorik anak tentunya memerlukan arahan dan bimbingan dari

pendidik. seorang pendidik perlu merangsang minat anak untuk mau melakukan gerak dan olah fisik yang kelak dapat membantu anak-anak tersebut tumbuh menjadi pribadi yang cerdas, mandiri dan sehat.

Manfaat pengembangan motorik kasar menurut Aisyah (2008:4.43) adalah:

- 1) Pada saat berkembangnya keterampilan motorik meningkat pula tingkat kecerdasan, akurasi, kekuatan dan efisiensi gerakan
- 2) Kestabilan anak membaik dengan bertambahnya umur, namun pada usia berapa tingkat kestabilan paling baik tidak dapat ditentukan

Kesimpulan dari beberapa uraian di atas bahwa kegiatan fisik tersebut sangat penting bagi anak untuk mengembangkan berbagai keterampilan serta upaya mengontrol dan mengekspresikan kekuatan fisik. Keterlibatan dalam aktivitas fisik mendorong pertumbuhan rasa aman, memperoleh tempat dalam kelompok teman sebaya dan konsep diri yang positif. Aktivitas fisik merupakan hal utama bagi pertumbuhan kognitif secara baik. Anak membutuhkan kegiatan fisik untuk membantu tingkat kestabilan anak

5. Bermain

a. Pengertian Bermain

Masa kanak-kanak disebut sebagai masa bermain. Pada masa ini anak-anak dapat mengembangkan daya khayal. Pada masa ini anak-anak berkembang pesat menuju terbentuknya pribadi yang mantap.

Menurut Kamtini (2005 : 47) menyatakan bahwa : bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan anak dengan atau tanpa menggunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberi kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak.

Dalam bermain dapat memberi kebebasan kepada anak untuk berimajinasi, menggali potensi diri bakat dan untuk mengembangkan kebutuhan anak yang paling mendasar saat anak berintegrasi dengan dunia sekitarnya. Bermain juga suatu aktifitas yang langsung dan spontan yang dilakukan seorang anak bersama orang lain atau dengan menggunakan benda-benda disekitarnya dengan senang, suka, rela dan imajinatif, serta dengan menggunakan perasaan tangan dan seluruh tubuhnya.

Menurut Semiawan dalam Hartati (2005: 85) menyatakan bahwa “Bermain adalah aktifitas yang di pilih sendiri oleh anak, karena menyenangkan bukan karena akan memperoleh hadiah atau pujian” Sudono (1995:1), menyatakan bahwa “Bermain adalah suatu kegiatan yang di lakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberi informasi, memberi kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak”.

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Mulyadi (2004:53), menyatakan.

Bermain adalah suatu yang sangat penting dalam kehidupan anak meskipun terdapat unsur kegembiraan namun tidak dilakukan demi kesenangan saja, namun bermain juga hal yang sangat serius karena cara bagi anak untuk meniru dan menguasai perilaku orang dewasa untuk mencapai kematangan.

Melalui permainan anak dapat mengembangkan dan meningkatkan pemahaman dan penalaran tentang keberadaan lingkungannya. Membentuk daya imajinasi dan dunia sesungguhnya. Dengan bermain guru dapat memberi kesempatan pada anak untuk dapat mengembangkan semua aspek yang ada pada diri anak, salah satunya perkembangan daya fikirnya.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa bermain dapat membuat anak senang dan bangga, trampil, sehat, dan mengembangkan daya imajinasi, melatih, kognitif, disamping itu bermain juga dapat mengembangkan kemampuan bersosialisasi, mengetahui berbagai konsep, dan melatih kesabaran.

b. Tujuan Bermain

Sesuai dengan pengertian bermain merupakan tuntutan dan kebutuhan bagi perkembangan anak TK. Tujuan bermain menurut Depdiknas (2002 : 56) a) dapat mengembangkan daya pikir (kognitif), b) melatih kemampuan berbahasa anak agar mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya, c) melatih keterampilan anak supaya dapat mengembangkan keterampilan motorik halus, d) mengembangkan jasmani anak agar keterampilan motorik kasar dan berolah tubuh yang berguna untuk pertumbuhan dan kesehatan, e)

mengembangkan daya cipta anak supaya kreatif, lancar, fleksibel, dan orisinal, f) meningkatkan kepekaan emosi anak dengan cara mengenal macam-macam perasaan dan menumbuhkan kepercayaan diri, g) mengembangkan kemampuan sosial seperti membina hubungan dengan anak lain.

Bermain merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam perkembangan anak meliputi fisik, dan psikis dimana bermain berkaitan erat dengan pertumbuhan anak.

Menurut Frank dan Capla (Hildebrand, 1986: 55-56) mengemukakan 16 nilai bermain bagi anak yaitu: bermain membantu pertumbuhan anak, bermain merupakan kegiatan, bermain memberi kebebasan anak, bermain merupakan dunia khayal, bermain merupakan unsur petualangan, bermain meletakkan perkembangan bahasa, bermain mempunyai pengaruh yang unik, bermain memberi kesempatan untuk menguasai diri secara fisik, bermain memperluas minat, bermain merupakan cara untuk menyelidiki sesuatu, bermain merupakan cara anak untuk mempelajari peran, bermain merupakan cara dinamis untuk belajar, bermain menjernihkan pertimbangan anak, bermain dapat distruktur secara akademis, bermain merupakan kekuatan hidup, bermain merupakan suatu yang dapat esensial.

Menurut Adriana (2012:74) Tujuan bermain bagi anak usia dini adalah: 1) menyalurkan emosi atau perasaan anak, 2) mengembangkan keterampilan berbahasa, 3) melatih motorik kasar dan motorik halus,

4) mengembangkan kecerdasan, 5) melatih kerja sama mata dengan tangan, 6) melatih daya imajinasi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan bermain bagi anak usia dini adalah untuk mengembangkan imajinasi dan ide-ide barunya, dengan bermain anak bisa menciptakan hal-hal baru untuk mengembangkan kecerdasan mereka masing-masing, untuk itu guru harus menerapkan bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain untuk meningkatkan kecerdasan anak.

c. **Karakteristik Bermain**

Bagi anak bermain sarana untuk mengubah kekuatan potensial di dalam dirinya menjadi berbagai kemampuan dan kecakapan selain itu bermain juga dapat menjadi sarana penyalur energi yang sangat baik bagi anak. Muslichatoen dalam Hartati (2005:85-86) mengemukakan karakteristik bermain yaitu a) motivasi instristik yaitu tingkah laku bermain di motivasi di dalam diri anak, b) tingkah laku yang menyenangkan, c) bersifat pura-pura, d) bermain diutamakan dari pada tujuan, e) bermain perilaku yang lentur.

Schwartz dalam Hartati (2005: 85-86) karakteristik bermain adalah kebebasan, bermain adalah hal yang menarik, bermain adalah terbuka, imajinatif dan kreatif.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan karakteristik bermain adalah suatu kebebasan serta imajinatif dan

keratif sehingga anak dalam bermain merasa senang dan santai tanpa mengutamakan tujuan bermain.

d. Manfaat Bermain

Kegiatan bermain memiliki nilai- nilai yang tinggi manfaatnya bagi perkembangan anak, selain bermain mempunyai nilai-nilai yang penting bagi perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial, dan emosional. Menurut Depdiknas (2002: 28) manfaat bermain antara lain, meningkatkan keterampilan dan kemampuan anak, mengaktifkan semua panca indra anak, meningkatkan kemandirian pada anak, memenuhi kebutuhan, memberi kesempatan pada anak untuk melatih memecahkan masalah, memberi motivasi dan merangsang anak untuk bereksplorasi dan bereksperimen, memberikan kegembiraan kepada anak dan kesenangan pada anak.

Tedjasaputra (dalam Hartati, 2005: 97) menyatakan bahwa:

Semua kegiatan bermain dapat menggunakan alat-alat permainan tertentu sesuai dengan kebutuhan anak yang penting dalam pelaksanaannya harus menyenangkan dan menarik untuk anak sehingga ia melakukannya dengan perasaan senang tanpa ada keterpaksaan.

Spondek dan Secho dalam Montolalu (2005:15) menyatakan bahwa” bermain dan kreatifitas saling berkaitan karena dalam bermain kreatifitas mengandalkan kemampuan anak dalam menggunakan simbol-simbol” Dari teori di atas dapat dijelaskan manfaat bermain sangat penting sekali bagi anak. Melalui bermain ada nilai-nilai yang penting bagi perkembangan anak serta permainan harus sesuai dengan kebutuhan anak

6. Permainan Lempar Balon

a. Sejarah Balon

<http://nekanekascouts.wordpress.com/2011/04/06/game-kreatif-dengan-balon/>. Kebanyakan orang tidak menyadari seberapa mengagumkan penemuan balon, padahal dari untuk membuat benda ini dibutuhkan peneltian yang melelahkan. Bahkan hingga saat ini masih banyak teknologi yang sedang dikembangkan berbasiskan balon. Yang paling terkenal adalah penggunaan balon sebagai alat transportasi udara. Balon ditemukan oleh Michael Faraday pada pertengahan abad ke 19. Biasanya orang akan tertarik dengan pengetahuan baru yang belum pernah mereka pikirkan sebelumnya.

b. Pengertian Balon

Munson (2003: 12) definisi arti pengertian balon adalah bola atau pundi-pundi besar dibuat dari karet (kertas, Kain) yang diisi dengan udara (gas yang ringan). Balon merupakan sebuah wadah/kantung fleksibel yang umumnya berisikan gas seperti oksigen (udara biasa), helium, hidrogen, atau nitrat oksida. Beberapa jenis balon benar-benar murni digunakan sebagai elemen dekorasi seperti untuk acara ulang tahun atau pesta/acara tertentu, sedangkan jenis lainnya digunakan untuk tujuan-tujuan lainnya.

Balon adalah salah satu kreasi manusia yang paling mengagumkan. Dengan benda sederhana ini, fasilitator bisa membuat orang percaya diri, bersenang-senang, bahkan membangun kerja sama

team yang solid. Selain itu, balon mudah dibawa kemana-mana dan yang tak kalah penting, murah.

c. Permainan Lempar Balon

Permainan melempar balon dalam penelitian ini adalah permainan yang menggunakan balon, yang terdiri dari balon besar, sedang dan kecil. Balon tersebut dimainkan oleh anak, setiap anak melakukan permainan dengan cara melempar balon, melambungkan balon. Peserta membentuk lingkaran, guru berada ditengah menjelaskan permainannya. Lalu guru melempar balon ke arah anak yang akan dituju oleh guru, anak dapat melempar balon sambil melompat dengan seimbang tanpa jatuh.

Permainan lempar balon dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, hal ini dilihat dari kemampuan anak berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa jatuh, memantulkan balon besar, sedang dan kecil diam ditempat, melambungkan dan menangkap balon sambil berjalan, dan memantulkan balon besar, sedang dan kecil dengan memutar badan, mengayunkan lengan dan melangkah. Sebelum dilakukannya permainan lempar balon kemampuan motorik kasar anak terlihat masih rendah, tetapi dengan adanya permainan lempar balon diharapkan kemampuan motorik kasar anak dapat meningkat dengan baik.

7. Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Balon

Perkembangan kemampuan motorik anak dapat dilihat dari kemampuan gerakanya yang makin bervariasi. Berbagai macam gerakan

dapat dilakukan dengan efisien, halus, lancar dan terkontrol serta bertenaga. Penguasaan terhadap berbagai kemampuan motorik dapat dicapai jika anak memperoleh kesempatan untuk melakukannya. Anak yang kurang mendapat kesempatan untuk melakukan berbagai aktivitas fisik, akan berakibat terhambatnya perkembangan gerak yang dicapai.

Menurut Nasriah (2006:34) bermain aktif penting bagi anak untuk mengembangkan otot dan melatih seluruh bagian tubuhnya. Dilihat dari aspek perkembangan fisik motorik anak menurut Depdiknas (2007:3) dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Sejumlah kemampuan persepsi motorik yang akan dikembangkan termasuk di dalamnya koordinasi mata-tangan atau kaki-tangan seperti menggambar, menulis, memanipulasi obyek, *visual track*, melempar, menangkap, dan menendang.
- b. Kemampuan gerakan motorik (*locomotor skill*) seperti menggerakkan tubuh melalui ruang, berjalan, melompat, berbaris, berlari, meloncat, berlari cepat, berguling, merangkak, bergerak dengan pelan.
- c. Keterampilan gerak statis (*non locomotor skill*) seperti diam di tempat, bergiliran, berputar, menjangkau, bergoyang, berjongkok, duduk, dan berdiri;
- d. Manajemen atau pengendalian tubuh (*body management and control*) seperti kesadaran tubuh, kesadaran ruang, ritme, keseimbangan dan kemampuan untuk memulai, berhenti dan mengubah arah.

Mengembangkan potensi anak bisa dilakukan dengan berbagai macam cara. Permainan adalah salah satunya, yang justru kerap disepelekan orang tua. Padahal bermain selain memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi lingkungan juga dapat mengembangkan motorik kasar anak. Untuk itu guru menerapkan permainan lempar balon untuk dapat meningkatkan motorik kasar anak, dengan permainan ini anak dapat bergerak bebas dengan balon, anak bisa menangkap, melempar dan melambungkan.

B. Penelitian Relevan

Reflita (2012) dengan judul "Peningkatan Motorik Kasar Anak melalui Permainan Engklek di TK Darul Falah Koto Berapak Darul Falah Kabupaten Pesisir Selatan. Hasil penelitian mengungkapkan motorik kasar anak meningkat dengan permainan engklek.

Iriyanti (2011) dengan judul "Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Kegiatan Senam Simpai di Taman Kanak-kanak Dirgahayu Koto Gadang Kecamatan Ampek Koto Agam". Hasil penelitian mengungkapkan motorik kasar anak meningkat dengan kegiatan senam cerita

Persamaan dengan penelitian di atas adalah

1. Sama-sama meningkatkan motorik kasar anak
2. Sama-sama menggunakan alat permainan

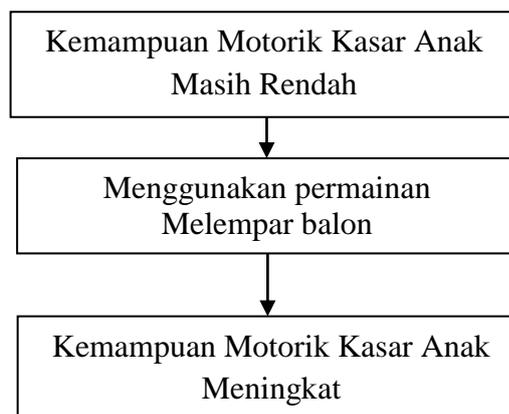
Perbedaan dengan penelitian di atas adalah

1. Indikator yang diteliti
2. Lokasi penelitian
3. Subjek penelitian
4. Media yang digunakan

Peneliti akan melakukan permainan dengan menggunakan balon untuk meningkatkan motorik kasar anak. Hasil penelitian terdahulu dapat sebagai pedoman atau pendukung peneliti selanjutnya dengan judul peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan balon di TK Islam Ananda Lubuk Alung.

C. Kerangka Berfikir

Banyak hal yang dilakukan di TK untuk mengembangkan aspek-aspek yang ada dalam diri anak, salah satunya adalah kemampuan motorik kasar anak, dapat dilakukan dengan cara permainan melempar balon, anak akan dibagi menjadi beberapa kelompok. Cara ini dilakukan berulang-ulang dan bervariasi agar anak trampil dan cerdas dalam mengenal motorik kasar. Sehingga kerangka berfikir dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

D. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan permainan lempar balon dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di TK Islam Ananda Lubuk Alung.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan tentang peningkatan motorik kasar anak melalui permainan lempar balon di TK Islam Ananda Lubuk Alung:

1. Taman kanak-kanak adalah tempat membantu anak mengembangkan potensi pada diri anak secara optimal. Oleh sebab itu pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan anak agar anak mampu berkomunikasi dengan lingkungannya dan bisa diterima sama teman sebayanya.
2. Melalui permainan lempar balon di TK Islam Ananda Lubuk Alung dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.
3. Kemampuan motorik kasar anak meningkat hal ini dapat digambarkan pada siklus I motorik kasar anak terlihat masih rendah ternyata pada siklus II meningkat sesuai dengan standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal ini membuktikan bahwa dengan permainan dengan balon dapat meningkatkan motorik kasar anak.

B. Implikasi

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dengan menggunakan permainan lempar balon dapat meningkatkan motorik kasar anak. Penerapan permainan lempar balon ini bermanfaat bagi peningkatan motorik kasar anak yang

sebelumnya masih rendah, tetapi setelah diadakannya permainan ini motorik kasar anak menjadi lebih baik dan meningkat seperti apa yang diharapkan. Untuk itu guru harus meningkatkan berbagai macam permainan yang dapat meningkatkan motorik kasar anak, sehingga dalam hal ini metode belajar yang harus diperbaiki oleh guru dalam rangka meningkatkan motorik kasar anak, dengan demikian agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan anak antusias dalam belajar diharapkan guru membuat berbagai teknik dan metode permainan sehingga anak dapat menerima dan kemampuan anak meningkat.

Implikasi dalam penelitian ini diharapkan kepada guru-guru untuk mengembangkan motorik kasar dalam memberikan pemahaman belajar kepada Anak Usia Dini terutama menanamkan bermain sambil belajar, sehingga anak-anak tidak merasa dibebani dengan kegiatan belajar yang membosankan. Bagi setiap guru bangkitkan semangat dan motivasi dalam memberikan pendidikan kepada anak dengan baik dan penuh semangat.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan saran-saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian tindakan kelas pada masa yang akan datang:

1. Sehubungan dengan menggunakan permainan lempar balon dapat meningkatkan motorik kasar anak, sebaiknya guru di TK Islam Ananda Lubuk Alung perlu memahami cara pembelajaran secara optimal sehingga

guru dapat memahami keutuhan dari masalah anak dalam belajar sambil bermain.

2. Khusus bagi peneliti disarankan agar mempersiapkan diri sebaik mungkin dalam melaksanakan proses belajar mengajar disekolah tempat penelitian agar dimasa yang akan datang dapat mengeksplorasikan lebih mendalam tentang motorik kasar anak.
3. Kepada Sekolah TK Islam Ananda Lubuk Alung hendaknya melengkapi sarana dan prasaran sehingga motorik kasar anak dapat lebih ditingkatkan lagi
4. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2008. *Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Anita Woolfolk. 2009. *Educational Psychology, Active Learning Edition*, Bagian Pertama, Edisi Bahasa Indonesia. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bachri, Bachtiar. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Depdikbud
- Bentri, Alwen. 2005. *Wajib Belajar Sembilan Tahun*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Dharmawan. 2006. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Pustaka Setia
- Depdiknas. 2000. *Kerangka Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- _____. 2002. *Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life Skill) Melalui Pendekatan Broad-Besed Education (Draft)*. Jakarta: Depdiknas
- _____. 2006. *Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life Skill) Melalui Pendekatan Broad-Besed Education (Draft)*. Jakarta: Depdiknas
- _____. 2007. *Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life Skill) Melalui Pendekatan Broad-Besed Education (Draft)*. Jakarta: Depdiknas
- _____. 2010. *Pedoman Pembelajaran dan Manajemen Berbasis Sekolah di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: BP Cipta Jaya
- Hartati, Sofia. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Hariyadi, Moh. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya
- Hilebrand. 1986. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta
- Hurlock, E. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Iriyanti. 2011. *Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Kegiatan Senam Cerita di Taman Kanak-kanak Dirgahayu Koto Gadang Kecamatan Ampek Koto Agam*